

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap isu lingkungan membuat perusahaan-perusahaan besar mengubah praktik bisnisnya menjadi lebih ramah lingkungan (*Indonesia Environment & Energy Center, 2018*). Dengan itu, peran komunikasi sangatlah penting agar praktik bisnis perusahaan yang menargetkan lebih ramah lingkungan dapat tercapai. Perubahan iklim dapat disebabkan oleh fenomena alam seperti letusan gunung berapi dan pergerakan lempeng benua, industrialisasi dan gas rumah kaca buatan manusia telah menjadi sumber utama polusi selama dua ratus tahun terakhir (Hegerl, et al., 2019).

Perubahan iklim bergantung pada perubahan jangka panjang dalam kondisi cuaca dan pola peristiwa cuaca ekstrem. Perubahan iklim melipat gandakan ancaman kesehatan, krisis lingkungan seperti kekeringan, banjir dan penipisan lapisan ozon (Kakaki, 2013). Oleh karena itu, disinilah peran pentingnya komunikasi lingkungan untuk menyasar kebijakan lingkungan yang ada. Sementara komunikasi lingkungan sendiri adalah sarana pragmatis dan konstitutif untuk memberikan pemahaman mengenai lingkungan kepada masyarakat (Cox, 2010). Menurut Jasanoff & Wynne (1998) Partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan, sebab ketika individu mendapatkan informasi lengkap mengenai risiko tertentu dan diberikan cara-cara tertentu dalam menanggapi, mereka lebih mungkin terlibat dalam mengambil tindakan dibanding jika hanya diberi informasi atau tanggung jawab yang terbatas.

Komunikasi lingkungan adalah penggunaan pendekatan, prinsip, strategi dan partisipasi masyarakat, serta pelaksanaan program yang diarahkan untuk mencapai kelestarian lingkungan. Ringkasnya, komunikasi lingkungan adalah pertukaran informasi yang dianggap baik dalam bentuk pengetahuan maupun kebijakan lingkungan (Flor & Cangara, 2018). Untuk mencapai kesadaran dan implementasi komunikasi lingkungan, pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat dapat menggunakan salah satu komponen dari komunikasi transformasional yaitu komponen bertingkat yang terdiri dari media, informasi, pendidikan, dan mobilisasi sosial. Keempat komponen tersebut perlu dilaksanakan secara sinergis sehingga menghasilkan komunikasi yang efektif. Komunikasi dipandang tidak hanya sebagai sarana atau alat untuk mendukung pelaksanaan pengelolaan lingkungan, tetapi sebagai bagian integral dari pengelolaan lingkungan itu sendiri dalam agenda program lingkungan. Dalam ranah praktis, komunikasi dapat dilakukan secara cerdas, peka, menyeluruh, dan fungsional untuk mendorong pengetahuan, kesadaran, dan partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan hidup.

Emisi karbon telah meningkat secara signifikan sejak tahun 1990 menjadi 20 juta kiloton pada tahun 2019 menjadi 3 juta kiloton (*Climate Watch, 2020*). Menurut *World Bank*, emisi karbon per kapita Indonesia pada tahun 2019 merupakan yang terendah keempat di kawasan ASEAN. Namun Indonesia dan Kamboja merupakan dua negara ASEAN yang emisi perkapitanya terus meningkat setiap tahunnya. Sepanjang tahun 2021, United Tractors (UNTR) memenuhi komitmennya untuk mengkomunikasikan dan mengimplementasikan prinsip *Environmental, Social, & Governance (ESG)* untuk membangun bisnis

berkelanjutan melalui teknologi. Oleh karena itu, UNTR juga mengembangkan program pembangunan berkelanjutan dari berbagai platform untuk mengkomunikasikan hasilnya, dengan salah satu contohnya yaitu, laporan berkelanjutan tahunan (*Annual Sustainability Report*).

Selain itu, upaya dari United Tractors dalam membantu menciptakan ekosistem yang ramah lingkungan dan mengutamakan keberlanjutan, UNTR dan Komatsu meluncurkan produk *Hybrid Excavator* terbarunya dan yang pertama di Indonesia di kelas 30 ton, Komatsu HB365-1. Ekskavator ini menggunakan komponen *hybrid* yang lebih tahan lama dan andal untuk pengurangan listrik yang efisien, membantu mengurangi emisi hingga 13kg/jam dan menghemat konsumsi bahan bakar hingga 17% dibandingkan model *non-hybrid*. Upaya ini bisa dilihat sebagai implementasi komunikasi lingkungan yang diterapkan oleh UNTR sebagai perusahaan yang terlibat dalam penjualan alat berat untuk industri meskipun kebijakan pengendalian emisi karbon saat ini hanya berlaku untuk kendaraan penumpang atau komersial dan tidak secara khusus terkait penggunaan alat berat.

Diketahui pemerintah Indonesia terus mendorong seluruh pihak untuk mengembangkan dan menggunakan teknologi yang mampu menurunkan emisi karbondioksida, termasuk salah satunya penggunaan listrik dalam kegiatan industri. Sebagai perusahaan yang terlibat dalam penjualan alat berat untuk industri, United Tractors memiliki kepedulian khusus pada masalah lingkungan sebagai bagian dari implementasi inisiatif *Environmental, Social, & Governance* (ESG). Oleh karena itu, kehadiran Komatsu HB365-1 merupakan salah satu

wujud komitmen perusahaan terhadap pengembangan produk-produk ramah lingkungan.

Ketika perusahaan mengadopsi inisiatif ESG, mereka biasanya melakukan evaluasi menyeluruh terhadap faktor-faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan yang relevan dengan operasi mereka. Hal ini melibatkan pengukuran dan pelaporan kinerja ESG, pengembangan kebijakan yang mendukung, serta penerapan praktik-praktik berkelanjutan dalam setiap aspek bisnis mereka. Dengan demikian, inisiatif ESG menjadi strategi penting bagi perusahaan untuk meningkatkan pertanggungjawaban mereka terhadap lingkungan, masyarakat, dan tata kelola perusahaan secara keseluruhan (Alparisin, 2022).

Dalam aspirasi *Environmental, Social, & Governance* perusahaan, UNTR mengakui bahwa operasi perusahaan mempengaruhi, dan dipengaruhi oleh lingkungan. Semua segmen bisnis UNTR membutuhkan energi dan sumber daya, serta limbah umum dan emisi karbon. UNTR bertindak secara bertanggung jawab terhadap lingkungan yang sejalan dengan *tagline* perusahaan yaitu *Moving as One*. Karena perusahaan ini berkomitmen pada praktik berkelanjutan dan implementasi ESG untuk masa depan yang lebih baik, termasuk meningkatkan pengungkapannya tentang jejak lingkungan, dampak dan upaya untuk mengurangi emisi karbon dan semua masalah lainnya yang mewakili resiko dan peluang nyata bagi pemangku kepentingan dan pemegang saham perusahaan.

Aspirasi ESG yang diterapkan oleh United Tractors meliputi 10 inisiatif yaitu, pengurangan emisi gas rumah kaca, manajemen energi, manajemen air, manajemen limbah padat, keberagaman, kesetaraan, inklusivitas dalam karyawan, keselamatan dan kesehatan kerja, pengembangan masyarakat, ketahanan model

bisnis, keberagaman, kesetaraan, dan inklusivitas dalam jajaran direksi, serta tata kelola perusahaan yang baik. Dalam hal ini, penulis memfokuskan penelitian kepada inisiatif *UTrees* dan *UTAction*.

Secara ringkas, *UTrees* merupakan akronim dari *United Tractors for Nature and Environment Sustainability*. Program ini adalah kegiatan CSR berbasis konservasi dan penghijauan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan, memberikan manfaat bagi masyarakat dan pada saat bersamaan mengurangi emisi gas rumah kaca. Selanjutnya, *UTAction* yang merupakan akronim dari *United Tractors for Emergency Response and Action* adalah program dukungan untuk membantu masyarakat mengatasi situasi darurat bencana. Dalam prosesnya, program ini juga ditujukan untuk melatih seluruh jajaran United Tractors dalam mengatasi kondisi darurat bencana. Melalui *UTAction*, United Tractors menjalankan program bantuan penanggulangan dan mitigasi bencana alam dalam beberapa tahap kepada masyarakat yang terkena musibah bencana alam. United Tractors juga memberikan asistensi dan bantuan kepada masyarakat yang terkena musibah di sekitar wilayah operasional seperti, kegiatan pasca bencana dalam bentuk penyediaan bahan kebutuhan dasar yang dibutuhkan.

Salah satu bentuk konkret dari program *UTrees* PT. United Tractors Tbk yang mendorong peningkatan kualitas lingkungan adalah pembentukan Kampung Hijau Terpadu (Nugroho & Dirgantara, 2023). Program ini merupakan pengembangan program yang diinisiasi oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat dan seluruh pihak dalam pelaksanaan aksi lokal untuk meningkatkan ketahanan terhadap dampak

perubahan iklim dan mengurangi emisi Gas Rumah Kaca (GRK). Dalam pelaksanaan program ini maka PT. United Tractors Tbk melibatkan berbagai pihak seperti kelompok ilmiah, sektor bisnis, media berita, lembaga swadaya masyarakat, pemerintah, dan badan lingkungan. Keterlibatan multi pihak dibutuhkan agar mampu mendeskripsikan, mengurai, serta mengatasi persoalan lingkungan yang memang menjadi persoalan bersama masyarakat dan negara (Nugroho & Dirgantara, 2023).

Fokus peneliti dalam penelitian ini adalah bagaimana *project* UT ini dijalankan, bagaimana komunikasi lingkungan diintegrasikan ke dalam proyek-proyek tersebut, serta dampaknya terhadap lingkungan dan masyarakat lokal. Lalu peneliti perlu untuk menganalisis sejauh mana program-program yang diluncurkan berhasil dalam memberikan dampak positif yang diharapkan terhadap lingkungan dan masyarakat, serta bagaimana hal ini tercermin dalam komunikasi yang dilakukan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan komunikasi lingkungan pada perusahaan untuk melihat implementasi komunikasi lingkungan PT. United Tractors Tbk melalui inisiatif *environmental, social, & governance*. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk memahami dan mengkaji lebih dalam mengenai “**Komunikasi Lingkungan PT. UNITED TRACTORS Tbk. melalui Studi Kasus Inisiatif *Environmental, Social & Governance* (ESG)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diambil oleh peneliti yaitu bagaimana komunikasi lingkungan yang dilakukan oleh PT. UNITED TRACTORS Tbk. melalui Studi Kasus inisiatif *Environmental, Social & Governance* perusahaan?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka dalam penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menjelaskan proses komunikasi lingkungan yang dilakukan oleh PT. UNITED TRACTORS Tbk
2. Menganalisis komunikasi lingkungan yang dilakukan oleh PT. UNITED TRACTORS Tbk. melalui inisiatif *environmental, social, & governance* dalam *project UTrees* dan *UTAction*

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan pengetahuan dalam kajian bidang studi ilmu komunikasi terkhususnya pada bidang komunikasi lingkungan, massa, dan *environmental, social, & governance*. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi atau rujukan bagi mahasiswa lain khususnya komunikasi dalam kajian lingkungan dan *corporate* serta topik tentang *environmental, social, & governance* untuk penelitian selanjutnya yang relevan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman, pandangan, dan pengetahuan ke masyarakat agar lebih menyadari isu lingkungan dan bersikap bijak dalam menanggapi suatu isu. Serta diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan bagi akademisi untuk membuat penelitian tentang isu lingkungan.